



**ARTIKEL JURNAL**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN  
FASE PENERIMAAN DIRI PASIEN GAGAL GINJAL  
KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA  
DI RSUD dr H KOESNADI BONDOWOSO**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan

**Oleh:**

**FAIK NURIS SYAMSIAH  
16.1101.1008**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2020**

**ARTIKEL JURNAL**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN  
FASE PENERIMAAN DIRI PASIEN GAGAL GINJAL  
KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA  
DI RSUD dr H KOESNADI BONDOWOSO**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan

**Oleh:**

**FAIK NURIS SYAMSIAH  
16.1101.1008**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2020**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing Skripsi Program Studi S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2020

Pembimbing I



Ns. Awatiful Azza M.kep.Sp.Kep. Mat  
NIP. 197012132005012001

Pembimbing II



Ns. Cahya Tribagus Hidayat S.Kep.M.Kes  
NPK.1986051711503614

# HUBUNGAN DUKUNGAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN FASE PENERIMAAN DIRI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD dr H KOESNADI BONDOWOSO

Faik Nuris Syamsiah<sup>1)</sup>, Ns. Awatiful Azza M.kep.Sp.Kep. Mat.<sup>2)</sup>,  
Ns. Cahya Tribagus Hidayat S.Kep.M.Kes .<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Student of Health Science Faculty of Muhammadiyah Jember University

<sup>2,3)</sup> Health Science Faculty, Muhammadiyah Jember University

Karimata Street no. 49 Jember **Phone:** (0331) 332240, **Fax:** (0331) 337957  
E-mail: [faiknuris@gmail.com](mailto:faiknuris@gmail.com)

## ABSTRAK

Penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan sendiri. Penerimaan diri merupakan suatu penghargaan yang tinggi terhadap dirinya, mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan terhadap orang lain, memiliki karakteristik dan keyakinan untuk mampu hidup dengan keadaan dan memiliki kesadaran terhadap semua kelebihan dan kekurangan dalam dirinya (Chaplin 2012), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Spiritual Perawat Dengan Fase Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialysis Di RSUD Dr H Koesnadi Bondowoso. Populasi penelitian ini adalah Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialysis Di RSUD Dr H Koesnadi Bondowoso. Sedangkan untuk sampelnya adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis di wilayah kabupaten bondowoso. Jenis penelitian ini adalah correlation research sedangkan desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah study cross sectional, dengan menggunakan teknik sampling nonprobability sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 41 responden dan analisa data peneliti menggunakan uji *Sperman Rank (rho)*. Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Kabupaten Bondowoso dengan uji statistik *Sperman Rank (rho)*. didapatkan bahwa *P value* = 0,004 dimana kurang dari batas krisis penelitian yaitu 0,05. Artinya H1 diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Spiritual Perawat Dengan Fase Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialysis Di RSUD Dr H Koesnadi Bondowoso. Rekomendasi penelitian ini yaitu adanya fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis dengan pemberian dukungan spiritual perawat.

Kata Kunci : dukungan spiritual perawat, gagal ginjal kronik, fase penerimaan diri

Daftar Pustaka: 28 (2010-2018)

***THE CORRELATION BETWEEN NURSES' SPIRITUAL SUPPORT AND SELF-ACCEPTANCE PHASE OF RENAL FAILURE PATIENTS' WHO UNDERGO HEMODIALYSIS IN DR. H KOESNADI BONDOWOSO REGIONAL PUBLIC HOSPITAL***

**ABSTRACT**

Self-acceptance is a satisfaction behavior of one with one's self, one's quality, one's talents, and the acceptance of one's limitations. Self-acceptance is a great achievement towards one's self, an ability to express one's thoughts and feelings towards others, a faith to live life, and an awareness of one's strengths and weaknesses within. This study aims to identify the correlation between nurses' spiritual support and the self-acceptance phase of renal failure patients' who undergo hemodialysis in Dr. H Koesnadi Bondowoso Regional Public Hospital. The population of the study was chronic renal failure patients who undergo hemodialysis in Dr. H Koesnadi Bondowoso Regional Public Hospital. The samples were chronic renal failure patients who undergo hemodialysis in Bondowoso Regency. This study is correlational research and a cross-sectional study approach was used as the design of this study, using non-probability sampling thus 41 respondents were collected and analyzed using the Spearman-Rank Rho test. The result of the study shows that the p-value of 0.004 which less than the study critical limit of 0.05. This suggests that H1 is accepted which proved the correlation between nurses' spiritual support and self-acceptance phase of renal failure patients' who undergo hemodialysis in Dr. H Koesnadi Bondowoso Regional Public Hospital. Future research should be, as also recommended above, the self-acceptance phase of renal failure patients' who undergo hemodialysis by nurses' spiritual support.

**Keywords:** nurses' spiritual support, chronic renal failure, self-acceptance phase

**References:** 28 (2010-2018)

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Gagal ginjal kronik merupakan suatu penyakit terminal, dimana pasien bertahan hidup dengan terapi cuci darah (hemodialisis) hingga akhir hidupnya (Smeltzer & Bare, 2009). Ketika seseorang divonis menderita gagal ginjal kronik, maka ia harus menjalani terapi hemodialisa secara rutin seumur

hidup sebanyak satu sampai tiga kali perminggu tergantung kondisi ginjal penderita. Mereka tidak hanya mengalami penderitaan secara fisik namun juga penderitaan mental seperti kecemasan dan depresi. Umumnya gejala yang sering ditunjukkan oleh penderita adalah depresi dan kekecewaan, karena disatu sisi harus bergantung seumur hidup pada mesin dialysis dan disisi lain harus tetap menjalankan peran

dan aktivitas dalam kehidupannya. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu panjang tanpa ada intervensi khusus dengan segera, maka bisa menjadikan mereka sulit untuk menerima dirinya (Tharob, 2012).

Berdasarkan jurnal penelitian terkait dengan judul hubungan dukungan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul bahwasannya hasil penelitian ini menunjukkan dukungan spiritual perawat di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 73,3%. Balboni (2007) bahwa untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien kanker jarang dilakukan atau bahkan sama sekali tidak dilakukan sebanyak 47%. Pemberian dukungan spiritual kepada pasien masih jarang dilakukan oleh perawat di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Sedangkan penelitian terkait lainnya dengan judul penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis yaitu Hasil analisis menunjukkan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yang mempunyai penerimaan diri kurang baik sebanyak 57 pasien (73,1%).

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti data jumlah gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit dr H Koesnadi Bondowoso dalam satu tahun terakhir di mulai dari tahun 2019 atau pasien yang menjalani hemodialisa pertama kali yaitu sebanyak 100 pasien yaitu 58 laki-laki, 42 perempuan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada

pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengatakan bahwasannya mereka melakukan cuci darah dengan jadwal yang di tentukan tanpa ada pemberitahuan perkembangan kondisi mereka sekarang, mereka mengatakan tidak ada kedekatan khusus dengan perawat terkait dukungan spiritual yang diberikan ataupun motivasi yang membuat mereka merasa nyaman saat melakukan cuci darah tersebut.

Perawat sebagai seseorang yang selalu menemani pasien selama cuci darah berlangsung diharapkan memberi perhatian kecil seperti dukungan secara terus menerus. Pemberian dukungan pada pasien dapat memberikan semangat kepada pasien untuk menjalani terapi (Gluck, 2011). Salah satu motivasi untuk pasien yang dapat diberikan oleh perawat adalah dukungan spiritual. Dukungan spiritual sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kesehatan mental, semangat hidup dan kualitas hidup pasien. Spiritual penting dikembangkan menjadi dasar tindakan dalam pelayanan kesehatan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi penerimaan diri seseorang terhadap penyakit yang dialaminya dan membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan, kesejahteraan, serta untuk beradaptasi dengan penyakit (Potter & Perry, 2010).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis membutuhkan pemahaman dan penerimaan diri yang baik terhadap kondisinya saat ini. Penerimaan bahwa kondisi saat ini tidaklah lagi

sama dengan kondisi waktu sehat atau sebelum menjalani hemodialisis. Pasien yang mempunyai penerimaan diri yang baik berarti telah menyadari, memahami dan menerima apa adanya dengan disertai keinginan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab (Paramita & Margaretha, 2013).

Sebagai perawat tenaga kesehatan profesional mempunyai kesempatan yang paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan/asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasarnya. Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat tidak lepas dari aspek spiritual yang merupakan bagian integral dari perawat dan pasien, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Spiritual Perawat Dengan Fase Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso”

## A. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan spiritual perawat dengan fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan spiritual perawat di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso.
- c. Menganalisis hubungan dukungan spiritual perawat dengan fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dukungan spiritual perawat dengan variabel fase penerimaan diri yang mana pengambilan datanya nanti akan dilakukan secara *door to door*.

Populasi pada penelitian ini merupakan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada satu tahun pertama periode tahun 2019 (Rekam Medis RSUD dr H Koesnadi Bondowoso, 2020).

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pengambilan rumus slovin yaitu dari 100 responden menjadi 41 karena diantaranya 44 responden berada diluar wilayah bondowoso, 9 pasien meninggal, 1 pasien dirawat intensif di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso. menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling., dengan kriteria inklusi berupa pasien

gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa < satu tahun periode tahun 2019.

Pengambilan data awal dilakukan mulai tanggal 30 juni -16 juli 2020 secara *Door to door* di wilayah kabupaten bondowoso menggunakan penelitian instrument kuesioner dengan skala ordinal dan alat ukur skala likert. Untuk pengukuran dukungan spiritual perawat menggunakan pertanyaan multiple choice, sedangkan pengukuran fase penerimaan diri menggunakan pertanyaan unfavourable dan favourable dengan jumlah 21 pernyataan.

Analisa data univariat pada variabel dukungan spiritual perawat dan fase penerimaan diri gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis akan dianalisa sendiri-sendiri, yang mana akan menghasilkan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Sedangkan analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rank (Rho)* untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan spiritual perawat dengan fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Data Umum

#### 1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin	(f)	(%)
Laki-laki	19	46,3%
Perempuan	22	53,7%
Total	41	100%

Tabel distribusi frekuensi 1 diatas diketahui bahwa paling banyak (53,7%) responden berjenis kelamin perempuan.

#### 2. Usia

Usia (Tahun)	(f)	(%)
18-40	1	2,4
41-60	26	65,4
> 60	14	34,1
Total	41	100

Tabel distribusi frekuensi 2 diatas diketahui bahwa paling banyak (65,4%) berusia 41-60 tahun.

#### 3. Pasangan

Pasangan	(f)	(%)
Ada	28	92,7
Cerai	2	4,9
Meninggal	1	2,4
Total	41	100

Tabel distribusi frekuensi 3 diatas diketahui bahwa paling banyak (92,7%) masih memiliki pasangan.

#### 4. Pendidikan

Pendidikan	(f)	(%)
Tidak Sekolah	14	34,1
SD	17	41,5
SMP	4	9,8
SMA	3	7,3
Lain-lain	3	7,3
Total	41	100

Tabel distribusi frekuensi 4 diatas diketahui bahwa paling banyak (41,5%) dengan pendidikan SD.



## 5. Pekerjaan

Pekerjaan	(f)	(%)
Tidak Bekerja	22	53.7
Petani	8	19.5
Wiraswasta	8	19.5
PNS	2	4.9
Lain-lain	1	2.4
Total	41	100

Tabel distribusi frekuensi 5 di atas diketahui bahwa paling banyak (53,7%) dengan tidak bekerja.

## 6. Aktivitas Sehari-hari

Aktivitas Sehari-hari	(f)	(%)
Mengurangi aktivitas	28	68.3
Melakukan aktivitas	6	14.6
Aktivitas terbatas	7	17.1
Total	41	100

Tabel distribusi frekuensi 6 di atas diketahui bahwa paling banyak (68,3%) dengan mengurangi aktivitas sehari-hari.

## 7. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga	(f)	(%)
Baik	40	88.9
Kurang	1	2.2
Total	41	100

Tabel distribusi frekuensi 7 di atas diketahui bahwa paling banyak (88,9%) dengan dukungan keluarga baik.

## 8. Posisi keluarga

Posisi keluarga	(f)	(%)
Kepala rumah tangga	19	46.3
Ibu rumah tangga	22	53.7
Anggota keluarga	0	0
Total	41	100

Tabel distribusi frekuensi 8 di atas diketahui bahwa paling banyak dikerahui adala ibu rumah tangga (53,7%)

## 9. Posisi dimasyarakat

Posisi keluarga	(f)	(%)
Tokoh masyarakat	3	7.3
Masyarakat Umum	38	92.7
Total	41	100

Tabel distribusi frekuensi 9 di atas diketahui bahwa paling banyak (92,7%) yaitu masyarakat umum.

## 10. Dukungan Spiritual Perawat

Dukungan spiritual perawat	(f)	(%)
Rendah	0	0
Sedang	3	7.3
Tinggi	38	92.7
Total	41	100

Tabel distribusi Frekuensi 9 di atas pada Dukungan Spiritual Perawat di Wilayah Kabupaten Bondowoso Juli (n = 41)

Secara umum persepsi pasien tentang dukungan spiritual perawat dalam kategori dukungan spiritual perawat tinggi.

Dukungan erupakan mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi

kebutuhan orang lain serta memberi dorongan / pengobatan semangat dan nasehat (Marni, A, & Yuniawati, 2015). Dukungan spiritual memiliki potensi lebih berharga dari pada dukungan sosial umum. Pemikiran tersebut muncul karena dukungan berlaku seumur hidup dan mampu menggantikan dukungan sosial. Individu berdoa untuk kesehatannya dan mereka percaya bahwa tuhan akan memberi pertolongan melalui orang lain, sehingga pengaruh positif akan muncul pada status kesehatan individu (Nursani, 2015).

Menurut Hidayat (2014) beberapa orang yang membutuhkan bantuan spiritual yaitu pasien kesepian, pasien ketakutan dan cemas, pasien menghadapi pembedahan pasien yang harus merubah gaya hidup sehingga pasien tersebut membutuhkan dukungan dari beberapa pihak. Dari hasil data demografi kategori aktivitas sehari-hari didapatkan frekuensi sebanyak 28 responden dengan presentase (68,3%) yaitu dengan mengurangi aktivitas dikarenakan apabila pasien dengan diagnosa gagal ginjal kronik maka hal yang harus dilakukan adalah mengurangi aktivitas seperti biasanya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Narahari (2013) bahwa aktivitas sehari-hari menjadi ukuran penting setelah pasien menjalani terapi pergantian ginjal seperti hemodialisis atau transplantasi ginjal, aktivitas sehari-hari pasien yang menjalani hemodialisis semakin menurun karena pasien tidak hanya menghadapi masalah kesehatan yang terkait dengan penyakit gagal ginjal kronik tetapi juga terkait dengan terapi yang berlangsung seumur hidup, akibatnya aktivitas sehari-hari pasien

yang menjalani hemodialisis lebih menurun.

Sehingga peneliti menggunakan beberapa indikator terkait dukungan spiritual yaitu dukungan riual dan iman, dukungan emosional, makna dan arti hidup.

## 11. Fase penerimaan diri

Fase penerimaan diri	(f)	(%)
Kurang baik	7	17.1
Cukup baik	19	46.3
Baik	15	36.6
Total	41	100

Tabel 10 distribusi Frekuensi fase penerimaan diri di Wilayah Kabupaten Bondowoso, Juli (n = 41)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara door to door di wilayah kabupaten bondowoso diketahui jika fase penerimaan diri responden gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebagian besar cukup baik dengan presentase (46.3%)

Penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan sendiri. Penerimaan diri yang positif banyak dipengaruhi oleh rasa bangga terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki, sedangkan penerimaan diri negative terjadi jika mereka memikirkan kekurangan yang ada dalam dirinya tanpa memikirkan kelebihan pada dirinya (Marni dan Yuniawati 2015).

Ditinjau dari data demografi selain dukungan spiritual yang diberikan oleh perawat, dukungan

ini dibantu oleh orang terdekat yaitu keluarga, dimana keluarga berada didekat pasien dalam 24 jam. Dalam data demografi dukungan keluarga yang diberikan dengan hasil frekuensi yang didapatkan yaitu sebanyak 40 responden (88,9%) yaitu dukungan keluarga baik. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Deddy Putra (2018) bahwa dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu dan dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang diterima. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani hemodialisis. Peneliti berasumsi bahwa pasien yang memiliki keyakinan harapan dan keinginan yang kuat bisa menumbuhkan dukungan keluarga yang positif pemberian edukasi pada pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan terapi hemodialisa

agar pasien dapat menjalani terapi sesuai jadwal.

Adanya pasangan sangat membantu dalam proses penyembuhan, karena pasangan adalah orang yang paling dekat dengan pasien selain keluarga, dukungan yang diberikan setiap waktu sangat berarti dalam proses penyembuhan sehingga akan meningkatkan proses penerimaan diri yang cukup baik, data demografi pada kategori pasangan dengan frekuensi 28 responden presentase (92,7%) yaitu masih memiliki pasangan. Hal ini didukung oleh Prasetyaningsih (2011) mengatakan sumber dukungan paling sering diberikan oleh pasangan hidup yang memiliki hubungan harmonis dengan klien. Karena pasangan menjadi pusat utama yang paling penting dan hanya keluarga yang memperhatikan individu secara total dan memperhatikan setiap aspek kehidupannya.

## 12. Hubungan dukungan spiritual perawat dengan fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Tabel 5. Hubungan dukungan spiritual perawat dengan fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis Juli (n =41)

Dukungan spiritual perawat	Fase Penerimaan Diri			Total (%)	R	p value
	Kurang baik (%)	Cukup baik (%)	Baik (%)			
Rendah	0	0	0	0	0.439	0.004
Sedang	3	0	0	3		
Tinggi	4	19	15	38		
Total	4	19	15	41		

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan

Hasil uji statistik spearman rho diperoleh p value =0,00 ≤ 0,05 dengan  $r = 0,439$

correlation coefficient positif. Hal ini berarti dukungan spiritual perawat memiliki derajat hubungan sedang dengan fase penerimaan diri pasien dan semakin ditingkatkannya dukungan spiritual pasien maka fase penerimaan diri pasien semakin meningkat. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sari (2010) bahwa tingkat penerimaan diri seseorang dipengaruhi oleh dukungan, dimana penerimaan diri akan semakin baik apabila ada dukungan yang muncul dari lingkungan disekitar individu tersebut.

Dukungan spiritual yang paling baik dalam penelitian ini adalah dukungan emosional dan makna hidup. Domain dukungan emosional dan makna hidup memiliki peran yang besar karena mencakup dukungan untuk memberikan kenyamanan serta memahami arti dari pengalaman yang terjadi dalam hidup, yang nantinya mampu meningkatkan kepercayaan pasien terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa. Kepercayaan akan kuasa tuhan mampu menghadirkan ketenangan dalam hidup karena seseorang akan memiliki rasa pasrah bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan merupakan jalan terbaik yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penerimaan diri yang baik memberikan psikologis yang baik dan mampu memberikan harapan baru terhadap kondisi yang diterima saat ini untuk menjalani hidup dan aktivitas biasanya sehingga menumbuhkan keyakinan diri dan harga diri merupakan tujuan penerimaan diri sehingga individu berpikir bahwasannya dirinya berharga dengan kondisi yang dijalani (Yan dkk, 2017) . Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya Abdul Wakhid (2018) dengan judul Penerimaan Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang

Menjalani Hemodialisis” hasil dari penelitian ini menunjukkan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis yang mempunyai penerimaan diri kurang baik sebanyak 57 pasien (73,1%).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Dukungan spiritual yang diberikan oleh perawat dalam kategori dukungan spiritual yang tinggi(92,7%)
2. Fase penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dalam kategori fase penerimaan diri yang cukup baik (46,3%)

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian pertemuan alam penelitian ini diharapkan pihak rumah sakit meningkatkan penyediaan informasi terkait tentang fasilitas ibadah yang bersedia terkait ibadah yang tersedia di rumah sakit.

#### **2. Bagi Insitusi Pendidikan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi untuk mengimplementasikan dukungan spiritual yang dilakukan oleh perawat untuk pasien baik saat proses pembelajaran di kampus maupun di lahan praktik (Rumah Sakit).

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat menjadi data dasar dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serta melakukan penelitian selanjutnya untuk mencantumkan uji validitas dan reabilitas dan juga diperlukan

penelitian lebih lanjut terkait terkait factor-faktor lain yang mempengaruhi adaptasi fase penerimaan diri terhadap dukungan spiritual.

#### 4. Bagi gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

Sebagai salah satu motivasi bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa agar lebih terpacu dalam menerapkan dukungan spiritual guna meningkatkan kesehatan psikologis dan spiritual pada pasien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S.(2014). *Perkembangan Religius Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaidir, R., A. S. Wahyuni, dan D. W. Furkhani. 2017. Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*. 2(2):132–144.
- Chaplin. J.P 2012 *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Press
- Daugirdas JT, Depner TA, Inrig J, Mehrotro R, Rocco MV, Suri RS, et al. 2015. endothelin-1 dan asymmetric dimethylarginin tidak berperan. Bali: UNUD.
- Fahra, R. ulfa, N. Widayati, dan J. H. Sutawardana. 2017. Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Bina Sehat Jember. *NurseLine*. 2:61–72
- Gluck, S. (2011). Should Nurses Provide Spiritual Care and Support to Patient. Diakses dari <http://medtopicwriter.com/2011/02/06/should-nursesprovide-spiritual-care-and-support-to-patients/>, pada 18 Mei 2012, 11:13 WIB.
- Grove, Susan. (2015). *Understanding Nursing Research Building an Evidence- Based Practice 6th Edition*. China : Elseiver.
- Hidayanti, E (2015) *Integrast Agama dalam Pelayanan Medis (Studi Terhadap Praktek Konseling Lintas Agama dalam Mewujudkan Palliative Care bagi Pasien HIV/ AIDS di Rumah Sakit Kota Semarang)* Semarang Dirjen Diktis Kemenag.
- Hidayat, A. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kandarini, Y. 2013. Volume ultrafiltrasi berlebih saat hemodialisis berperan terhadap KDOQI Clinical Practice Guideline For Hemodialysis Adequacy: Update. *Am J Kidney Dis*. 66(5):884–930.kejadian hipertensi intradialitik melalui penurunan kadar nitric oxide
- Kurniarifin, rosyidah. (2017). hubungan dukungan keluarga dengan tingkat penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik di unit

- hemodialisa RSUD dr  
SAYIDIMAN MAGETAN.
- Marni, A, & Yuniawati, R. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti wredha budhi dharma Yogyakarta. *Journal.Uad.Ac.Id/Index.Php/EMPHATHY/Article/View/3008/1474*.
- Nahar miladina. (2018). hubungan spiritual support dengan kecemasan dan adaptasi spiritual ibu hamil.
- Notoatmojo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nursani, I Ulfiana E, & Hidayati L (2015) Correlation Between Spiritual Suppoort and Family Resiliency in Patient on Hemodialysis, 1-4.
- Paramita, R., & Margaretha, M. (2013). Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1-8.
- Permatasari, V dan W. Gamayanti. 2016. Gambaran Penerimaan Diri (self acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia *Psympatic* 3(1):139-152
- Potter, P., & P. (2010). *Fundamental Keperawatan*.
- Prasetyani, D. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Al Irsyad (JKA)*. 2(24):1-9.
- Rekam Medik RSUD dr H Koesnadi Bondowoso 2019. Jumlah pasien gagal ginjal kronik Tahun 2019-2020.
- Rizkiana, Ulfa. 2013. Penerimaan Diri Pada Remaja Penderita Leukemia. *Jurnal Ilmiah.UniversitasGunadarma*
- Saragih, H, N 2013. Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kemampuan Bersosialisasi Remaja Putri di Panti Asuhan Santa Angela Deli Tua. *Skirpsi, Medan : Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2009). *Brunner & Suddart's Textbook of Canadian Medical-Surgical Nursing*. Canada: Wolters Kluwer
- Taylor, SE (2011) *Health Psychology*. New York: McGraw-Hill
- Wulandari, F (2013) Pengaruh Dukungan Spiritual (Spiritual Support) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RS dr. Soeproen Malang. *Universitas Muhammadiyah Malang*